

**PEMBINAAN ROHANI ISLAM PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS
IIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Vita Almajati

16220030

Pembimbing

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1212/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBINAAN ROHANI ISLAM PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VITA ALMAJATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220030
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Abdullah, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5ff3ca6a7396b



Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5ff34728e9658



Penguji II

Anggi Jatmiko, M.A.

SIGNED

Valid ID: 5fcb66b094237



Yogyakarta, 22 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5ff3ed2968032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vita Almajati
NIM : 16220030
Judul Skripsi : Pembinaan Rohani Islam Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Slamet, S.Ag. M.Si.
19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah. M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Almajati
NIM : 16220030
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Vita Almajati
16220030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vita Almajati

NIM : 16220030

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang Menyatakan



Vita Almajati
Vita Almajati
16220030

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin,

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta, Bapak Sugeng S dan Ibu Sisanti D.K

*Atas ridha, do'a, dan kasih sayangnya yang berlimpah
yang menghantarkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*

Lelah letih mereka tidak terbayarkan oleh apapun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ؕ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ؕ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Al-Baqarah Ayat 148).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran,10:00. Kementerian Agama RI, *Mushaf Kauny*, (Tanda Thasih,2017)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta” Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj.Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. H. Abdullah. M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Rifa’I, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjalni kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
7. Pimpinan Lapas Kelas IIA Yogyakarta , Bapak Satriyo Waluyo, Bc.I.P., S.H, M.Si. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Agus Tri selaku pengurus Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta dan bapak Mahlani selaku pembina pengurus Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta, serta ketiga subyek penelitian yang telah memberikan informasi, bimbingan dan kerjasama sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.
9. Keluarga tercinta, Bapak, mamah yaitu Bapak Sugeng Setyawan dan Mamah Susanti Diyah Kumolowati serta adikku tersayang Muamar Anugrah Bagus yang selalu mendukung, memberikan motivasi, semangat, doa tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang dalam menjalani studi serta dan segala kegiatan penulis yang lainnya.
10. IJM Fams. Terimakasih karena menjadi sahabat yang selalu ada, *mensupport* dan *moodboster* penulis. Abdul Mun'im, Arif Sholeh Udin, Lailatul Widha, Memela Fikha, Nikmatul Chyroh Pamungkas, Novani Astri Rahayu, Nurliya Yulitasari, Syifa Dzikri Lestari, dan Silvia Hadi. Terimakasih untuk kebersamaan dan persahabatan yang tetap terjalin dengan penuh drama di dalamnya. Tak ada hari tanpa bahagia jika bersama kalian.

11. Keluarga besar BKI 2016, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Mengenal kalian adalah satu yang berharga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
12. Keluarga besar KKN Nglegok Kel.50 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terimakasih atas waktu yang kita lalui. Banyak pengalaman dan pelajaran bersama kalian.
13. Teman-Teman PPL Lapas Kelas IIA Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 September 2020

Vita Almajati

NIM: 16220030

ABSTRAK

VITA ALMAJATI (16220030). Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan keagamaan pada seseorang, sehingga adanya peningkatan kasus hukum. Khususnya pada para narapidana. Meningkatkan keberagaman membutuhkan suatu bimbingan dan pembinaan agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Disinilah bentuk dari pembinaan, yang juga dapat disebut dengan bimbingan dan penyuluhan. Secara harfiah memiliki arti sebagai memajukan memberi jalan ataupun mengarahkan seseorang menuju kearah yang lebih baik lagi

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap pelaksanaan pembinaan rohani Islam pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Fokus dari penelitian ini adalah pada tahap pelaksanaan pembinaan rohani Islam yang digunakan. Adapun jenis penelitiannya yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan tehnik pengumpulan data berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan pembinaan rohani Islam yaitu Tahap Pembentukan yang meliputi jadwal pelaksanaan dan materi yang diberikan, dengan adanya materi ini guna membantu pembinaan rohani Islam untuk dapat membantu para WBP dalam meningkatkan kesadaran beragama, bahwasannya para WBP memhami dan menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim. Setelah itu lalu tahap motivasi yang meliputi hadrah dan menonton film. Lalu tahap kegiatan yang meliputi kegiatan pembinaan guna meningkatkan kesadaran beragama para WBP dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Pembinaan rohani Islam dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	32

BAB II	GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN	
	KELAS IIA	42
	YOGYAKARTA.....	
A.	Identitas Lembaga.....	43
B.	Sejarah Lembaga	44
C	Letak Geografis.....	46
D	Visi, Misi dan Fungsi.....	47
E.	Sarana dan Prasarana.....	52
F.	Sturtur Organisasi.....	52
G.	Gambaran umum Pembinaan untuk meningkatkan Kesadaran Beragama Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta.....	52
BAB III	TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PEMBINAAN	
	ROHANI ISLAM DI LAPAS KELAS IIA	62
	YOGYAKARTA.....	
A.	Tahap Pembentukan.....	63
B.	Tahap Motivasi	65
C.	Tahap Kegiatan Pembinaan Kegamaan.....	68
D.	Tahap Evaluasi.....	90

BAB IV	PENUTUP	91
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran.....	92
	C. Kata Penutup.....	94
	DAFTAR PUSTAKA	98
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta” guna menghindari kesalahpahaman serta interpretasi lain maka, penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Pembinaan Rohani Islam

Pembinaan adalah sebagai usaha dan ikhtiar ataupun kegiatan yang berhubungan tentang merencanakan, mengorganisasi dan pengendalian pada segala sesuatu dengan teratur dan juga terarah.² Pembinaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk dapat memperoleh kebahagiaan dan manfaat sosial.³

Akar kata rohani berasal dari kata rohani, rohani itu sendiri sebagai pusat dari spiritual manusia, yang posisi tersebut sangatlah penting, yang nantinya menentukan keselamatan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia di dunia maupun akhirat.⁴ Rohani suatu hal penting yang ada

²Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973),hal.53.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 152.

⁴ Isep Z Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017), hal. 1.

dalam diri manusia itu sendiri yang sangatlah berpengaruh bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas pembinaan rohani Islam adalah pelaksanaan yang diterapkan dalam upaya untuk memberikan bimbingan, pemahaman, dan pengembangan terhadap manusia akan potensi-potensi yang diberikan Tuhan sesuai prinsip-prinsip Islam dalam segala segi, baik segi ibadah maupun akhlak yang bertujuan meningkatkan iman dan taqwa sehingga mendapat akhir hidup yang baik dalam diri seseorang.

2. Narapidana Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

Narapidana adalah seseorang yang sedang menjalani hukum ataupun menjalani pidana di dalam lembaga pemasyarakatan.⁵ UU No.12 pada Tahun 1995, pasal 1 ayat ke 7, narapidana adalah seseorang yang menjalani pidana, namun ada beberapa hal-hak seorang narapidana yang akan tetap dilindungi dalam sistem yang ada di lembaga pemasyarakatan Indonesia. Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta merupakan lembaga pemasyarakatan diperuntukkan bagi yang berjenis kelamin laki-laki.

Narapidana tidak hanya obyek, namun seorang narapidana juga sebagai subyek yang tidaklah berbeda dengan manusia lainnya yang pada suatu saat dapat melakukan kekhilafan dan nantinya dapat dikenakan pidana, tidaklah harus diberantas, yang harusnya diberantas adalah faktor

⁵ Andi Hamzah, *Terminologi Hukum Pidana* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet ke 2 hal.107

yang nantinya dapat dikenakan pidana.⁶ Dapat disimpulkan bahwasanya narapidana adalah seorang yang sedang dipidana berdasarkan keputusan dari pengadilan yang telah diperoleh dari kekuatan hukum yang sudah tetap.

Lapas Kelas IIA Yogyakarta atau sering disebut Lapas Wirogunan adalah lembaga pemasyarakatan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergasan. Lebih tepatnya di Jl. Tamansiswa No. 6 Yogyakarta 55111. Lapas Kelas IIA Yogyakarta adalah lembaga pemasyarakatan yang dikhususkan untuk laki-laki dengan jumlah saat ini ada 350 narapidana.

Lembaga pemasyarakatan ini memiliki pembinaan yang berbasis Islam. Salah satunya ada pembinaan rohani Islam dengan pengadaan madrasah yang berada di lapas bagi para narapidana untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Jadi, berdasarkan rangkaian pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa judul skripsi “Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta” adalah tahap pelaksanaan pembinaan ajaran agama khususnya yang beragama Islam pada narapidana yang ada di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

⁶ Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hal. 103

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kita sebagai masyarakat, ditambah semakin maju dan modernnya ilmu di dunia ini. Maka dari itu pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pada diri sendiri dalam segala kehidupan yang lebih bermakna. Bahwasannya suatu kegiatan ini adalah suatu proses mendidik. Oleh karena itu pendidikan ini juga suatu proses ataupun usaha dalam meningkatkan kualitas yang ada pada diri seorang manusia.

Semakin maju dan semakin modernnya ilmu, khususnya dibidang teknologi ataupun industri, dapat dipastikan akan memunculkan suatu masalah, salah satunya adalah masalah sosial.⁷ Masalah sosial ini adalah suatu kondisi yang sama sekali tidak diinginkan oleh para masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada gejala atau kondisi yang terkadang tidak sesuai dengan harapan.

Kondisi yang terkadang menyimpang dan tidak sesuai dengan harapan ini salah satunya adalah karena kurangnya nilai dan norma ataupun standar sosial yang berlaku. Maka dari itu, kondisi seperti ini juga dianggap salah satu masalah sosial yang dapat menimbulkan berbagai masalah penderitaan dan masalah kerugian, mulai dari fisik ataupun nonfisik.⁸

Oleh karena itu, penyesuaian diri terhadap masyarakat menjadi tidak mudah. Tidak lupa seorang manusia pun merupakan makhluk sosial, yang mana pasti membutuhkan banyak kebutuhan. Dalam kehidupan seorang

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) hal.5

⁸ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), Cet IV, hal.1

manusia harusnya mempunyai pedoman dalam hidup, salah satunya adalah pedoman beragama.

Nilai-nilai dalam keagamaan sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat dan nilai-nilai keagamaan ini harus diyakini oleh para masyarakat.⁹ Agama sangatlah penting dan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Agama adalah wahyu yang disampaikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk dan dasar hukum yang sangatlah sempurna. Dalam hukum agama Islam ini adalah sebagai pola dari tata cara kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ad-Dzariyat:58 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Ad-Dzariyat:58).¹⁰

Salah satu masalah sosial yang ditemukan pada kehidupan yaitu para narapidana. Permasalahan sosial yang telah dilakukan oleh narapidana adalah segala sesuatu yang melanggar hukum dan norma yang berlaku pada masyarakat. Namun narapidana sendiri juga merupakan makhluk Allah SWT yang harus juga diperlakukan seperti selayaknya mereka, mereka juga dapat diberikan pertolongan untuk menuju ke jalan yang benar dan lebih baik lagi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya tanpa harus

⁹ Nottingham Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1997), hal.44

¹⁰ Al-Quran,10:00. Kementerian Agama RI, *Mushaf Kauny*, (Tanda Thasih,2017),hal 523

berbuat pada keburukan. Salah satunya dengan cara pembinaan rohani Islam. Dengan adanya pembinaan rohani Islam ini dapat membantu narapidana menyadari akan kesalahannya dan begitu pentingnya peran agama dalam perubahan pada diri narapidana.

Oleh karena itu, narapidana membutuhkan suatu bimbingan dan pembinaan agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Disinilah bentuk dari pembinaan, yang juga dapat disebut dengan bimbingan dan penyuluhan. Secara harfiah memiliki arti sebagai memajukan dan memberi jalan ataupun mengarahkan seseorang menuju kearah yang lebih baik lagi.¹¹

Konteks ini sangatlah berpengaruh dalam kehidupan, mulai dari kehidupan beragama, pembinaan ini mempunyai makna bahwa segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan selalu memelihara secara rutin terhadap adanya tatanan nilai keagamaan, dengan tujuan agar perilaku manusia senantiasa dalam norma-norma yang baik.

Lapas Kelas IIA Yogyakarta ini merupakan lembaga pemasyarakatan yang memiliki basis madrasah didalamnya. Lembaga pemasyarakatan ini juga memberikan layanan madrasah guna membantu membina para narapidana agar memiliki kesadaran beragama yang baik, sehingga mempunyai tujuan yang lebih baik untuk masa depannya. Tidak semua lembaga pemasyarakatan yang memiliki pembinaan dalam bentuk madrasah seperti yang ada di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Narapidana Lapas Kelas IIA Yogyakarta berjumlah 350 orang, dan yang mengikuti pembinaan madrasah

¹¹Hm. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1985), Cet. Ke-4, Hal. 18

ada 275 orang. Lapas Kelas IIA Yogyakarta sangat mengunggulkan pembinaan keagamaan lewat madrasah tersebut. Sudah tiga periode Lapas Kelas IIA Yogyakarta mengadakan wisuda Tahfidz Al-Quran.

Maka dari itu, penulis sangat tertarik dengan pembinaan yang ada di Lapas Kelas II A Yogyakarta dalam meningkatkan kesadaran beragama untuk para narapidana sehingga Penulis bermaksud mengambil judul penelitian “Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas II A Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan pembinaan rohani Islam pada keberagaman para narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan pembinaan rohani Islam pada keberagaman para narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Secara Teoritis**, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi di bidang keilmuan. Selain itu dapat menambah wawasan mengenai pembinaan rohanian Islam dan juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk program studi Bimbingan Konseling Islam.
2. **Secara Praktis**, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beragama pada para narapidana yang sering kali diabaikan oleh beberapa orang. Bagi Lembaga Pemasyarakatan ini dapat membina kerohanian Islam para narapidana dengan efektif.

F. Kajian Pustaka

Hasil yang telah diuraikan sebelumnya, menegaskan bahwa skripsi ini meneliti mengenai Pembinaan Rohani Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama para Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang fokus penelitian ada pada pelaksanaan pembinaan. Berikut hasil pencarian dan analisis penelitian yang mengungkapkan persamaan, perbedaan dan fokus penelitian yang selaras dengan tema penelitian ini :

1. Skripsi Handi Supriadi (2014) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Pembinaan Agama Islam Sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur”.¹²

¹² Handi Supriadi, “Pembinaan agama Islam sebagai upaya pengurangan terjadinya pengulangan tindak pidana bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur”, Skripsi, (Jakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Penelitian ini membahas strategi pembinaan agama Islam bagi narapidana dan pengurangan tindak pidana, pembinaan ini sebagai upaya pengurangan terjadinya pengurangan tindak pidana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pembinaan agama Islam untuk mengurangi terjadinya pengurangan tindak pidana bagi para narapidana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan agama Islam yang diterapkan oleh Lembaga Masyarakat tersebut meliputi : membiasakan disiplin shalat lima waktu, pengajian rutin (Akidah dan Akhlak), baca tulis Al-Qur'an dan Istighasah.

Skripsi di atas dengan skripsi penulis sama-sama membahas pembinaan agama Islam tapi membahas tentang strategi pembinaan agama Islam untuk mengurangi terjadinya pengurangan tindak pidana bagi para narapidana, sedangkan skripsi penulis lebih membahas tahap-tahap pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam beragama.

2. Skripsi Hoirunnisa (2016) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “ Pengaruh Pembinaan Agama Islam terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur”.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pembinaan Agama Islam terhadap tingkat rasa kepercayaan diri dari warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor yang

dominan dalam mempengaruhi rasa kepercayaan diri dari pembinaan Agama Islam bagi para narapidana. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh dari pembinaan Agama Islam terhadap rasa kepercayaan diri para warga binaan di Rutan Pondok Bambu adalah adanya pengaruh positif yang signifikan dengan menggunakan angket atau metode kualitatif. Hal tersebut dapat dilihat dari responden yang memahami materi pembinaan Agama Islam yang berupa aqidah, akhlak, ibadah dan ESQ yang telah diberikan oleh pembina. Jadi jika semakin besar materi pembinaan yang diberikan, maka semakin besar pula rasa kepercayaan diri para warga binaan wanita tersebut, dan faktor dominan yang telah mempengaruhi pembinaan Agama Islam atas rasa kepercayaan diri para warga binaan adalah aspek dari dukungan keluarga dan lingkungan.

Skripsi diatas dengan skripsi penulis sama-sama membahas pembinaan agama Islam, namun skripsi di atas membahas tentang pengaruh dari pembinaan terhadap rasa percaya diri, sedangkan skripsi peneliti lebih membahas tahap-tahap pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam beragama.¹³

3. Skripsi Ibnu Sakdan (2017) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”.

¹³ Hoirunnisa, “Pengaruh Pembinaan Agama Islam terhadap tingkat rasa percaya diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur”. Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2016

Penelitian ini membahas bagaimana upaya mengoptimisasi dari tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peran dari tokoh gama dalam meningkatkan kesadaran beragama para masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat sudah mau mengikuti suatu kegiatan kegiatan beragama untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat. Namun disisi lain masih belum optimal dengan adanya kesadaran dalam beragama. Jadi bisa dikatakan dalam tingkat sedang untuk tingkat kesadaran beragama di masyarakat.

Skripsi diatas dengan skripsi penulis sama-sama membahas upaya meningkatkan kedsasaran beragama, namun subyek yang diteliti berbeda. Jika skripsi ini subyeknya adalah masyarakat, namun subyek peneliti subyek yang digunakan adalah narapidana yang ada di Lapas Kelas II A Yogyakarta.¹⁴

4. Skripsi Sudin (2014) Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam dengan judul “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramayu”.

Penelitian ini membahas tentang proses dan pengaruh dari bimbingan rohani Islam ini terhadap keberagamaan para narapidana di Lapas Kelas II B Indramayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa proses dan pengaruh yang dapat diambil dari bimbingan

¹⁴ Ibnu Sadan, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2017

rohani Islam terhadap keberagaman yang telah dilakukan untuk para narapidana ditempat tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah proses dari bimbingan rohani itu sendiri berjalan dengan lancar dengan materi yang telah disiapkan oleh pembina dan bimbingan rohani Islam ini adanya perubahan secara signifikan terhadap keberagaman para narapidana. Artinya, jika semakin sering untuk mengadakan kegiatan keagamaan rohani Islam, maka pengaruh dalam keberagaman ini akan semakin meningkat.¹⁵

5. Skripsi Anisatun Nur Faridah (2017) Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta”.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pada pasien di RS Dr. Sardjito Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya bimbingan rohani Islam terhadap motivasi kesembuhan pasien di RS Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif setelah melakukan bimbingan rohani Islam untuk motivasi kesembuhan pasien. Karena besarnya peran bimbingan rohani terhadap motivasi kesembuhan pasien.

Skripsi diatas dengan skripsi peneliti sama-sama membahas rohani Islam, namun subyek yang diteliti berbeda. Jika skripsi ini subyeknya adalah pasien rumah sakit, namun subyek peneliti subyek

¹⁵ Sudin. “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagaman Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramayu*”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2014

yang digunakan adalah narapidana yang ada di Lapas Kelas II A Yogyakarta.¹⁶

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pembinaan Kerohanian Islam

a. Pengertian Pembinaan Kerohanian Islam

Pembinaan merupakan kata perimbuhan yang asal katanya dari “bina” yang mempunyai arti membangun, mendirikan, dan mendapatkan awalan kata “pe” dan akhir “an” yang memiliki arti pembangunan. Pembangunan disini memiliki tujuan untuk membenahi diri dari kondisi yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik.

Masdar Helmi mengartikan pembinaan itu sendiri adalah sebagai suatu usaha, berikhtiar dan suatu kegiatan yang berhubungan dengan merencanakan, mengorganisasi dan mengendalikan segala sesuatu dengan cara yang teratur dan terarah.¹⁷

Pembinaan adalah proses belajar dengan cara melepaskan sesuatu hal yang telah dimiliki dan mempelajari banyak hal yang belum dimiliki yang bertujuan membantu seseorang untuk

¹⁶ Anisa Nur Faridah, “ *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap motivasi kesembuhan pasien di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2017

¹⁷ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal.

membetulkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan agar mencapai tujuan hidup yang lebih efektif.¹⁸

Jadi pembinaan adalah suatu tindakan ataupun proses belajar yang menjadi lebih baik. Adanya kemajuan, peningkatan dan perkembangan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan yang tercapai.

Rohani berasal bahasa Arab روحانى mempunyai arti (mental).¹⁹ Secara etimologi rohani mempunyai arti roh yang mana berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmani.²⁰ Rohani juga berasal dari kata ruh yang berarti : 1) suatu unsur yang berada pada jasad yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai adanya kehidupan, nyawa yang jika nantinya sudah terpisah dari badan sebagai tanda berakhirnya kehidupan. 2) makhluk hidup yang tak memiliki jasad, tetapi berfikir dan merasakan malaikat, jin, setan dan lain-lainnya. Kedamaian masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Pada dasarnya manusia memiliki rohaninya masing-masing. Rohani ini memang tidak nampak oleh manusia, namun rohani ini merupakan suatu kebutuhan dasar seorang manusia yang harus terpenuhi.

¹⁸ Mangun Harjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12

¹⁹ Zalussy Debby dkk, "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih", *Jurnal Dakwah*. Vol. 36: 1, hal. 48.

²⁰ Zalussy Debby dkk, "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih", *Jurnal Dakwah*. Vol. 36: 1, hal. 48

²¹ *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet Ke-5 ed. Ke-3, hal.60

Islam menurut etimologi berawal dari kata “*salima*” yang memiliki arti menyerah, selamat dan juga damai sentosa. Namun menurut terminologi, Islam memiliki arti agama Allah SWT yang didalam agama ini terdapat adanya ajaran-ajaran yang telah diwahyukan kepada Rasul-Rasul-Nya.²²

Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti agama yang telah diajarkan oleh para Rasulullah SAW yang berpedoman pada ayat suci Al-Quran yang telah diturunkan ke bumi ini melalui wahyu Allah SWT yang telah diterima oleh manusia hingga saat ini.²³

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat dan damai. Berasal dari kata “*salima*” dan berubah menjadi “*aslama*” yang memiliki arti berserah diri. Jadi Islam berarti berserah diri kepada Tuhan, selamat dan kedamaian dalam hidup.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan kerohanian Islam adalah adanya suatu kegiatan keagamaan Islam yang telah dilakukan seseorang dengan pendampingan dan bimbingan untuk lebih memperdalam ilmu agama Islam.

²² Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1 (Jakarta: UI Press, 1979), hal 24

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, hal. 388.

²⁴ Asya'ari, Akhwan Mukarrom dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), hal 2

b. Dasar-dasar Pembinaan Rohani Islam

Pembinaan Islam yang paling utama adalah manusianya itu sendiri. Maka dari itu, Al-Qur'an dan hadits yang didalamnya memiliki kandungan agar manusia memberikan nasehat dengan sewajarnya. Keduanya adalah sumber pedoman bagi umat Islam, keduanya juga sebagai landasan ideal dan konsep bagi pembinaan rohani Islam. Al-Qur'an dan hadist memiliki tujuan, gagasan dan konsep dan makna dari pengertian hakiki dari bimbingan rohani Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ فَمَا جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*“hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-Mu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berasal) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS.Yunus:57).*²⁵

Kita sebagai manusia khususnya seorang muslim harus saling tolong menolong dalam suatu kebaikan, seperti membantu menyembuhkan maupun pembinaan dengan cara yang baik layaknya pembinaan rohani Islam yang memberi bantuan kepada orang sedang mengalami sakit dengan salah satu caranya dengan meminta doa dan meminta pertolongan kepada Allah SWT akan kesehatan maupun kesembuhan dunia dan akhirat sebagai penenang dihati.

²⁵ Al-Quran,11:00. Kementerian Agama RI, *Mushaf Kauny*, (Tanda Thasih,2017), hal 215

c. Metode Pembinaan Rohani Islam

Metode adalah sebuah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Ketika metode yang digunakan makin efektif, maka akan lebih cepat pula tujuan yang akan dicapainya. Metode yang akan digunakan harus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam yaitu :

1) Metode Bimbingan Langsung

Metode ini adalah cara pembimbing berkomunikasi secara langsung dengan seorang klien. Metode ini dapat disamakan seperti metode *face to face*. Pelaksanaan dalam metode ini seorang pembimbing rohani Islam melakukan dengan secara aktif dan pasif. Maksudnya dalam metode aktif ini, seorang pembimbing mendatangi secara langsung lalu melakukan bimbingan. Sedangkan metode pasif, bimbingan dilakukan secara langsung, namun klien mendatangi keruangan pembimbing rohani untuk meminta perawatan. Namun cara kedua ini sangatlah jarang digunakan.²⁷ Metode ini dibagi menjadi beberapa macam menjadi :

²⁶ Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 177

²⁷ Ahmad Izzan, *Bimbingan Rohani Islam*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2019), hal.9

a) Metode Individu

Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- (1) Percakapan pribadi, dalam teknik ini pembimbing dapat melakukan dialog secara langsung dengan pihak yang menangani.
- (2) Home visit, dalam hal ini pembimbing mengadakan dialog yang dilakukan di rumah klien sekaligus mengamati lingkungan rumah.
- (3) Observasi kerja, teknik ini tidak jauh beda dengan home visit, pembimbing melakukan percakapan dan mengamati lingkungannya

b) Metode Kelompok

Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakannya teknik :

- (1) Diskusi kelompok, dalam pelaksanaan bimbingan ini dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan klien yang mempunyai masalah yang sama.
- (2) Karya wisata, dalam teknik ini dilakukan secara langsung yang dengan mengadakan karya wisata sebagai forum.
- (3) Psikodrama, teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan bermain peran untuk mencegah ataupun menyelesaikan masalah.

(4) Grup teaching, yakni pemberian bimbingan ataupun konseling dengan memberikan materi kepada kelompok yang telah ditentukan.²⁸

2) Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode ini adalah cara bimbingan rohani Islam yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung. Salah satunya bimbingan secara tidak langsung yang biasanya diterapkan di beberapa rumah sakit. Pembimbing rohani Islam ini memberikan materi keagamaan dan memotivasi melalui siarn internal.²⁹

a) Metode Individu

(1) Menggunakan surat menyurat

Surat menyurat dalam hal ini merupakan suatu sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak pihak lain kepada pembaca surat. Oleh karena itu, surat menyurat dapat dikatakan sebagai suatu alat komunikasi dalam bentuk tulisan bagi masyarakat.

Jadi surat menyurat merupakan komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi pernyataan,

²⁸Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII,1992), hal.49

²⁹ *Ibid*, hal.9

pesan kepada pihak lain yang mempunyai keperluan kegiatan dengan berbagai pihak tertentu.³⁰

(2) Menggunakan telepon

Telepon adalah suatu perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap.³¹ Telepon ini dapat digunakan untuk pembinaan yang sifatnya secara online. Oleh karena itu klien tidak harus bertemu langsung atau *face to face* dengan pembina. Pembinaan dapat dilakukan secara online dengan kesepakatan bersama.

b) Metode Kelompok

(1) Menggunakan papan bimbingan

Papan bimbingan adalah termasuk dalam media yang berbentuk visual, dalam hal ini tidak hanya gambar akan tetapi juga berisi dengan kalimat-kalimat yang nantinya akan mudah dipahami.³² Pembinaan menggunakan papan bimbingan ini menggunakan sarana papan pamflet yang bertemakan keagamaan Islam. Papan

³⁰Meilinda, Eva. *Perancangan Aplikasi Kearsipan Surat Menyurat Pada Badan Pemerintahan (Studi Kasus : Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Pontianak)*. Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. Iv, No. 2 Desember 2016

³¹Muhammad Rustam. *Survei Penggunaan Telepon Genggam Pada Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Pulau Dullah Utara, Kota Tual Provinsi Maluku*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 19 No.1 Juni 2015.

³²Mochammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Barat: Akademia Pemata,2013), hal 3

Bimbingan merupakan salah satu media yang efektif bagi perubahan perilaku. Papan Bimbingan adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan materi-materi Bimbingan dan Konseling yang berisi artikel, gambar, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide bagi peserta klien.

- (2) Menggunakan majalah, brosur, media audio dan televisi.³³

Media audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.³⁴ Pembinaan menggunakan majalah, brosur ataupun media audio dan televisi dapat membantu dalam pembinaan klien. Seperti

menggunakan buku yang bernafaskan Islami, ayat Al-Quran ataupun hadits yang bertemakan keIslaman.

Dalam hal ini dapat menyediakan perpustakaan yang telah dilengkapi dengan buku ataupun majalah yang bernafaskan Islami.

Pembinaan menggunakan media audio visual ataupun televisi adalah media intruksional modern yang

³³ *Ibid*, hal.50

³⁴ Soegarda Powebakawatja H.A.H Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Gunung Agung , Jakarta: 1982, hal 32

sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini meliputi penglihatan, pendengaran atau gerakan serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media ini meliputi televisi, film, dan video.³⁵

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam.

Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam menurut Prayitno memiliki 4 tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut³⁶:

a. Tahap I : Tahap Pembentukan.

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan pembinaan rohani.. Menjelaskan bagaimana cara-cara dari kegiatan yang diberikan, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri dan menjelaskan kegiatan awal yang nantinya akan dilakukan. Tujuan dari tahapan awal ini adalah agar para anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok yang bertujuan dengan tumbuhnya suasana kelompok yang harmonis dan menumbuhkan minat dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang telah diberikan.

b. Tahap II : Motivasi

Kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemauan dalam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang

³⁵ Soegarda Poerbakawatja H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 32.

³⁶ Zaenal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: IAIN Purwokerto, Grafindo litera Media, 2010), hal.63

dilakukan pada tahap III. Pada tahap ini pengamatan kepada para klien apakah para klien ini sudah siap dalam menjalankan kegiatan pembinaan yang akan diberikan. Dalam tahap ini dapat menambah minat para klien agar dapat mengikuti pembinaan yang diberikan, dapat berbagi perasaan dan sikap saling percaya terhadap satu sama lain.

c. Tahap III : Kegiatan

Tahap kegiatan ini adalah tahap kegiatan pencapaian tujuan (penyelesaian tugas). Pada tahap ini memiliki tujuan agar para anggota saling memahami dan menghormati satu sama lain. Seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam kegiatan pembinaan yang menyangkut tingkah laku dan pemikiran.

Tahap IV : Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi ini adalah tahap dimana pembina mengemukakan pendapat atas kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Pada tahap evaluasi ini pembina dan klien dapat mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan pembinaan. Tujuan dari evaluasi ini agar terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut dan terungkap kesan dan pesan terhadap pembina dan klien.

2. Tinjauan Tentang Beragama

a. Fungsi dan Tujuan Agama

Dapat dilihat bahwasannya tujuan dari agama itu sendiri adalah untuk membimbing umat manusia agar dalam kehidupannya menjadi lebih tenang dan bahagia ketika di dunia dan akhirat.

Muttadha Muthari mendefinisikan ada tiga bagian dari pengaruh dan manfaat dari meyakini agaman. Pertama, agama akan memberikan manfaat kepada kehidupan dan akan memperoleh kegembiraan dan kebahagiaan. Kedua, agama memiliki fungsi untuk mempererat hubungan sosial dan masyarakat. Ketiga, yang paling utama adalah berfungsi sebagai penawar dari tekanan jiwa.³⁷

b. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan

Perilaku keagamaan seseorang dalam perjalanannya tidaklah selalu berlangsung dengan lancar, namun juga diwarnai dengan banyak perubahan yang telah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Perubahan itu dapat dilihat dari kualitas dalam berperilaku keagamaan. Perilaku keberagamaan manusia ini telah dipengaruhi oleh adanya faktor, mulai dari faktor eksternal maupun internal dalam berkembangnya perilaku keagamaan.

³⁷ Achmad Gholib, *Studi Islam (Pengantar Memahami Agama, Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Sejarah Peradaban Islam)*, (Jakarta: Faza Media, 2006), Cet ke-2, hal. 11-12

Adapun faktor yang dapat memunculkan perilaku keagamaan, Robert H. Thouless mengemukakan faktor yang mempengaruhi perilaku beragama, antara lain:³⁸

1) Pengaruh sosial

Dalam faktor sosial ini dapat mencakup dalam perkembangan sikap dalam beragama, seperti pendidikan orang tua kepada anak, tradisi yang ada di lingkungan tempat tinggal dan tekanan dari lingkungannya guna penyesuaian diri dari pendapat ataupun sikap yang dilakukan oleh lingkungan masyarakatan.

2) Berbagai Pengalaman

Keindahan ataupun kebaikan yang telah dirasakan dalam kehidupan yang nyata ini sangat berperan dalam pembentukan sikap keberagamaan seseorang.

3) Kebutuhan

Suatu kebutuhan dalam kehidupan yang tidak dapat dipenuhi secara maksimal ini adalah salah satu faktor lain dari dianggapnya keyakinan beragama sebagai sumber keyakinan, yang nantinya dapat memunculkan rasa akan kepuasan beragama. Mulai dari kebutuhan akan keselamatan (dunia dan akhirat), kebutuhan akan adanya cinta, lalu kebutuhan yang

³⁸ Sururin, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 79

dapat menaikkan harga diri seseorang dan adanya kebutuhan kehidupan maupun kematian.

4) Proses Pemikiran

Manusia adalah makhluk berfikir, dalam pemikiran manusia pasti ada pemikiran yang dapat membantu dirinya untuk menentukan keyakinan yang harus diterima maupun ditolak. Faktor tersebut sering dialami oleh para remaja, dikarenakan pemikiran para remaja mulai kritis dalam menyikapi suatu persoalan, terutama persoalan keagamaan, terutama jika remaja memiliki keyakinan yang terbuka.³⁹

3. Tinjauan Tentang Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Narapidana bukanlah hanya objek, namun narapidana juga sebagai subyek yang tidak ada perbedaan dengan manusia yang lainnya, yang mana sewaktu-waktu dapat melakukan hal yang kurang baik ataupun melakukan kesalahan yang dapat dikenai pidana.

Berada di Lembaga Pemasyarakatan, narapidana ini dapat disebut juga dengan Warga Binaan Pemasyarakatan. Narapidana ini adalah seseorang yang terkena hukuman yang dapat dikenakan pidana, dengan dikenakan pidana akan hilanglah kemerdekaannya di

³⁹ *Ibid*, 81

tengah masyarakat yang telah ditetapkan oleh pengadilan ataupun hakim.⁴⁰

b. Tujuan Pembinaan untuk Narapidana

Sistem dalam pemasyarakatan memiliki tujuan dapat mengembalikan warga binaan pemasyarakatan menjadi warga negara yang baik dan bertujuan dapat melindungi masyarakat terhadap kemungkinan kesalahannya yang terulang kembali, kesalahan tindak pidana para warga binaan pemasyarakatan, dan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pasal 2 UU No.12 Tahun 1995 mengartikan tentang apa tujuan dari pembinaan bagi warga pembinaan ini adalah membantu warga binaan untuk membentuk karakter yang baik agar menjadi manusia yang benar-benar seutuhnya, dapat menyadari apa kesalahan yang telah diperbuat, dan selalu belajar untuk selalu memperbaiki diri dan yang paling penting agar tidak mengulangi kesalahan ataupun tindak pidana sehingga nantinya dapat diterima kembali dalam lingkungan bermasyarakat, serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan bertanggung jawab.⁴¹

Tindak pidana kriminal yang telah dilakukan oleh seseorang adalah bentuk dari krisisnya moral yang telah melanda masyarakat,

⁴⁰ Mubarok, “ *Metodologi Dakwah terhadap Narapidana, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah*”, (Jakarta, 1978) hal. 62

⁴¹ Andi Wijaya Rivai, *Pemasyarakatan dalam Dinamika Hukum dan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Kajian Pemasyarakatan, 2012). Cet. 2, hal.35

yang harusnya dapat dicegah dan dapat mengajak masyarakat untuk kearah yang lebih baik.

c. Hak dan Kewajiban Narapidana

Seperti halnya manusia lainnya, seorang narapidana tetap saja memiliki hak dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, meskipun beberapa hak sementara dirampas oleh negara, yang meliputi :

- 1) Buku registrasi
- 2) Pemisahan kategori antar narapidana lainnya
- 3) Pakaian dan tempat tidur yang layak
- 4) Hak diperlakukan adil yang sesuai dengan peraturan dan pembelaan diri jika dianggapnya indisipliner
- 5) Hak makanan yang sehat
- 6) Hak untuk bisa berolahraga diudara yang terbuka
- 7) Hak untuk mendapatkan pelayanan dokter umum maupun dokter gigi
- 8) Tidak diperkenankan pengurungan pada sel yang gelap ataupun mendapatkan hukuman badan.
- 9) Jaket penjara dan borgol pun tidak dipergunakan oleh narapidana
- 10) Hak berkomunikasi dengan dunia luar
- 11) Hak pelayanan agama
- 12) Hak mendapatkan bahan untuk belajar, seperti buku yang mendidik.

Hak narapidana yang telah dijabarkan pada pasal 14 ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- 2) Mendapatkan perawatan rohani dan jasmani
- 3) Mendapatkan pendidikan yang baik
- 4) Pelayanan kesehatan
- 5) Mendapatkan premi atau upah dari pekerjaan yang telah dilakukan para narapidana
- 6) Menerima kunjungan besukan oleh keluarga dan penasehat hukum.
- 7) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi), pembebasan bersyarat dan cuti menjelang bebas.⁴²

Narapidana yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, yang mana telah tercantum pada pasal 23 Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang tentang pemasyarakatan, yaitu :

- a. Wajib mengikuti program pembinaan yang merupakan kegiatan jasmani, rohani, dan mengikuti tata tertib yang telah diberikan.

⁴² Panjaitan dan Simorangkir, *Lapas Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 74

- b. Mengikuti bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- c. Mengikuti kegiatan bimbingan kerja (BIMKER) yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan selama 7 jam kerja dalam sehari;
- d. Memelihara sopan santun, bersikap hormat dan selalu menanamkan kejujuran dalam situasi apapun.
- e. Menjaga keamanan dan ketertiban diantara sesama penghuni dan selalu menghindari segala sesuatu yang mengakibatkan permusuhan dan keributan.
- f. Wajib kebersihan lingkungan dan diri sendiri.⁴³

4. Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam pada Kesadaran Beragama Dalam Islam

Manusia yang sadar akan dirinya adalah manusia yang paling sempurna yang Allah SWT ciptakan, dimana sejak dilahirkan manusia sudah membawa fitrah atau potensi dasar beragama. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang nantinya direfleksikan ke dalam beribadah kepada-Nya.⁴⁴ Beribadah adalah suatu hal yang terpenting bagi umat manusia yang bertujuan

⁴³ B Mardjono Reksodiputra, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan*, (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI, 2009), hal 90

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 136

untuk memperkuatnya keyakinan dan pengabdian dirinya terhadap Allah SWT.

Dalam hal ini pelaksanaan pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam hal ibadah ini tidak jauh berbeda dengan tahapan pada bimbingan konseling yang memerlukan: 1) Perencanaan, dalam hal ini berupaya meningkatkan kesadaran beribadah dengan cara merencanakan apa yang nantinya akan dikerjakan dengan cara adanya jadwal kegiatan seperti mengaji, 2) Mengembangkan wawasan pemahaman tentang beribadah kepada Allah SWT melalui kegiatan keagamaan maupun nasihat, 3) Pembiasaan dalam hal beribadah dengan tujuan meningkatkan keberagaman pada dirinya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: aka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.. (QS. Ar-Rum: 30).⁴⁵

Ayat tersebut jelaslah bahwa kesadaran beragama yang dimaksud adalah suatu keadaan mengerti (*keinsyafan*) tentang suatu fitrah yang dibawa oleh manusia sejak dalam kandungan yakni agar manusia mengetahui bahwa ia diciptakan oleh Allah

⁴⁵ Al-Quran,10:00. Kementerian Agama RI, *Mushaf Kauny*, (Tanda Thasih,2017), hal 407.

SWT. Dan dapat mengesakan-Nya serta dapat hidup sesuai dengan harapan

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang pada temanya tidak boleh diperoleh yang prosedur statistik atau bentuknya. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan gejala secara konstektual dengan cara pengumpulan data dari latar yang memanfaatkan diri peneliti sebagai kunci dari instrument tersebut.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada saat kondisi objek yang alami, jadi penulis sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara bergabung, data yang akan dihasilkan bersifat diskriptif dan analisis data yang dilakukan secara induktif. Penelitian ini menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan secara diskriptif pembinaan kerohanian Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama pada narapidana di Lapas Kelas II A Yogyakarta.

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2015), hal.8.

⁴⁷ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:CV Mnadar Maju, 2011), Hal.33

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik itu orang, lembaga ataupun sebuah organisasi.⁴⁸ Subjek dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memahami pembinaan kerohanian Islam khususnya untuk meningkatkan kesadaran beragama yang diharapkan akan memberikan informasi yaitu :

1) Pengurus Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah staff atau pengurus yang mengetahui mengenai madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Subjek tersebut merupakan pimpinan Madrasah Al-Fajar yaitu Bapak Agus Tri. Penentuan sebagai subjek penelitian ini ditentukan oleh Kepala Lapas Kelas IIA Yogyakarta karena mengetahui secara keseluruhan mengenai latar belakang madrasah dan pembinaan keagamaan.

2) Pembina Agama Islam Lapas Kelas II A Yogyakarta.

Terdapat 40 orang pembina yang ada di Madrasah Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 orang pembina yang sekaligus merangkap menjadi pengurus di Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Adapun kriteria yang menentukan dalam pengambilan subjek penelitian ini yaitu:

a) Pembina di Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

⁴⁸ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

- b) Menangani warga binaan di Madrasah Al-afajar Kelas IIA Yogyakarta.
- c) Mengatur kurikulum dan jadwal pembina.

Adapun dua pembina sekaligus pengurus yang menjadi subjek penelitian penulis adalah Bapak Mahlani, S.Ag, M.Pd dan Bapak Agus Tri. Kedua subjek penelitian ini mengetahui kegiatan pembinaan rohani Islam yang ada di Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Kedua subjek ini sangat mengetahui secara detail dengan adanya pembinaan ini, dari 40 pembina, Bapak Mahlani, S.Ag, M.Pd serta bapak Agus tri yang mengatur kurikulum dan jadwal pembina yang ikut mengajar di Madrasah Al-Fajar.

3) Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) .

Terdapat 275 orang WBP yang mengikuti pembinaan rohani Islam di Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Dalam hal ini penulis mengambil tiga orang WBP sebagai subjek penelitian. Kriteria pengambilan subjek penelitian tersebut yaitu :

- a) Merupakan WBP Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang mengikuti pembinaan agama Islam.
- b) Telah mengikuti tahap Lanjutan I, yaitu telah mendapatkan masa tahanan $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{1}{2}$ masa tahanan dengan jumlah WBP 275.
- c) Merupakan takmir masjid Madrasah Al-Fajar.

- d) Memiliki tanggung jawab dalam hal ketua takmir, sekretaris dan penanggung jawab masjid.

b. Objek Penelitian.

Objek penelitian adalah kasus tertentu yang pada situasi tertentu dan hasil dari kajiannya ditranfer pada tempat yang berbeda yang dengan situasi sosial yang sama dengan situasi sosial pada kasus yang telah dipelajari.⁴⁹ Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan pembinaan kerohanian Islam yang dilakukan oleh petugas pembinaan kerohanian Islam di Lapas Kelas IIA Yogyakarta keberagaman pada para narapidana.

3. Pengumpulan Data.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data dapat diartikan sebagai kenyataan yang sudah ada, yang memiliki fungsi untuk bahan dalam menyatakan suatu pendapat ataupun keterangan yang sudah benar dan juga bahan yang telah digunakan untuk menyelidiki suatu bahan. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan yang bertujuan dalam mengumpulkan data, mengambil atau dalam menjaring data penelitian.⁵⁰ Patton mengemukakan peneliti dapat menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu:⁵¹

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 298

⁵⁰ Suwanto, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hal. 41

⁵¹ Emzir, *Metodologi penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 65

a. Observasi.

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk sebuah penelitian yang pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan melalui penglihatan atau pengamatan.⁵² Mashal mendefinisikan bahwa observasi, peneliti belajar tentang berperilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁵³ Pengamatan adalah sebagai alat dalam pengumpulan data. Observasi dapat mendokumentasikan dengan sistematis pada suatu kegiatan dan sebuah interaksi subjek penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi agar dapat memperoleh data yang berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan pembinaan kerohanian Islam bagi WBP berupa lokasi, tempat, perilaku serta apresiasi, motivasi dari para WBP di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

b. Wawancara.

Wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) terhadap informan dan jawaban dari informan itu sendiri dapat dicatat ataupun direkam oleh pewawancara. Jadi wawancara itu sendiri adalah beberapa

⁵² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.

⁵³ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Kuantitatif*. hal 226

sekumpulan pertanyaan yang telah diajukan secara verbal kepada informan yang dianggap dapat memberikan suatu informasi yang dianggap perlu dalam mencari sebuah data.

Data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara penulis yaitu berkaitan dengan tahap pelaksanaan pembinaan kerohanian Islam bagi WBP. Wawancara pertama penulis mengadakan wawancara dengan pengurus Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta sebagai sumber data, data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa gambaran umum mengenai Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang meliputi sejarah, letak geografis, visi misi, tujuan dan struktur organisasi, wawancara dilanjutkan yang berupa gambaran umum Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta meliputi sejarah, letak geografis, visi misi tujuan, struktur organisasi, tenaga pengajar, layanan kegiatan dan lain-lain.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan pembina sekaligus pengurus yang menghasilkan data berupa gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam yang dilakukan di Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta lalu materi yang diberikan kepada para WBP agar pembinaan yang dilakukan dapat mencapai target. Data yang didapatkan berupa gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan kerohanian Islam dan hasil yang nantinya akan dirasakan oleh WBP selama menjalani pembinaan di Madrasah Al-Fajar Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Penulis melakukan

wawancara dengan 2 pengurus marasah yaitu Bapak Mahlani, S.Ag, M.Pd dan Bapak Agus Tri, 3 orang WBP yang mengikuti pembinaan keagamaan dengan inisaial SB, DH dan MS.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi ini adalah metode penelitian yang pada pencarian data merujuk mengenai hal-hal yang berupa sebuah catatan, surat kabar, agenda, dan lain-lain.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan metode dokumen untuk memperoleh bukti fisik mengenai gambaran umum yang terkait dengan tahap-tahap pelaksanaan pembinaan pembinaan kerohanian Islam bagi para WBP yang ada di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

4. Analisis data

Analisis data berarti proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang ada dilapangan dan dokumentasi.⁵⁵ Proses analisis data model interaktif dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah metode merangkum, memilah hal-hal pokok, lalu memfokuskan pada sesuatu yang penting dan membuat

⁵⁴ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hal.2002

⁵⁵ *Ibid*, hal.335

pola-pola pokok yang penuh dengan makna.⁵⁶ Dengan menggunakan proses reduksi data, maka nantinya data yang relevan yang telah disusun dan sistematis ke dalam pola yang telah ditentukan dan data yang tidak perlu dapat dibuang atau tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data dapat dilakukan setelah melakukan reduksi data. Data yang nantinya disajikan perlu disusun dengan cara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsep, pola dan lain sebagainya yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami.⁵⁷ Miles dan Huberman mendefinisikan bahwa yang sering digunakan oleh penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁵⁸ Selain itu, dilakukan untuk dapat membuat ringkasan dan bersifat kompleks, sehingga harapannya dapat dipahami dengan mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab dari rumusan masalah, namun tidak secara mendetail, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan nantinya akan berkembang setelah pengambilan data di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hal. 338

⁵⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hal. 148

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, hal. 341

lapangan. Namun kesimpulan ini dapat dikatakan sebagai penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁹

5. Pengujian Keabsahan Data.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada.⁶⁰

Dalam hal ini penulis teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan sumber yang berbeda yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data tersebut akan dibandingkan dan dicek keabsahan datanya dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh sebelumnya.⁶¹ Dalam hal ini perbandingan antara yang telah diungkapkan oleh WBP dan pembina. Hal ini penulis mewawancarai subjek dan hasil yang didapatkan sejalan dengan yang diungkapkan oleh pembina dan juga WBP mengenai tahap-tahap pelaksanaan pembinaan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Jadi dapat diyakini bahwa keabsahan datanya valid

⁵⁹ *Ibid*, hal.345

⁶⁰ Lex J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Raja Rosdakarya, 2002), hal. 178

⁶¹ M. Djamal, *Paradigma Penulisan Kualitatif*, hal.131.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan rohani Islam bagi para WBP di Lapas Kelas IIA Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pembentukan : Tahap yang terdiri dari jadwal pembinaan yang diberikan dan materi pembinaan yang diberikan.
- b. Tahap Motivasi : Hadrah ataupun shalawatan adalah kegiatan rutin dalam hal kesenian. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh WBP Lapas Kelas IIA Yogyakarta untuk memberikan kegiatan yang menarik dan memotivasi WBP.
- c. Tahap Kegiatan Pembinaan Keagamaan: Terdapat kegiatan keagamaan yang terdiri dari : Kegiatan Sorogan, Kegiatan Klasikal, Pengajian Bersama dan kajian rutin setelah shalat dhuhur, lalu pengajian hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi Nuzulul Quran.Praktek Ibadah.
- d. Tahap Evaluasi : Tahap pengevaluasian terhadap WBP selama mengikuti pembinaan.

B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penulisan yang didapatkan, terdapat beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan penyembuhan dan pembinaan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Lapas Kelas IIA Yogyakarta menambah komunikasi dengan WBP karena peran pembina menjadi salah satu faktor dalam proses pembinaan.
2. Dapat melakukan konseling dengan pihak yang berwenang dengan WBP yang masih memiliki stigma negatif sehingga dapat menghilangkan stigma tersebut.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperdalam mengenai pembinaan terhadap WBP, dan dapat meneliti untuk para pegawai maupun pembina.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Rohani Islam pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Yogyakarta”. Penulis berusaha melakukan dengan terbaik dan maksimal selama menyusun skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi pengembangan keilmuan. Akan

tetap penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun kepada pembaca sangat penulis harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: IAIN Purwokerto, Grafindo litera Media, 2010).
- Ahyadi , Abdul Aziz. *Psikologi Agama* ,Bandung:CV Sinar Baru Cet Ke-2 (revisi). 1991.
- Arifin, Isep Z. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Bandung: Fokus Media. 2017.
- Arifin, Hm. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang Cet-4 1985
- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta:Golden Terayon Press, 1982
- Arikunto, Suharmisi *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta,2001
- Azwar Syaifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Elizabeth K, Nottingham. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1997.
- Emzir, *Metodologi penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Debby, Zalussy dkk, “*Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih*”, Jurnal Dakwah. Vol. 36: 1
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Faridah, Anisa Nur. “ *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap motivasi kesembuhan pasien di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2017

- Gholib, Achmad . *Studi Islam Pengantar Memahami Agama, Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Sejarah Peradaban Islam* Cet ke-2. Jakarta: Faza Media,2006.
- Hamzah, Andi. *Terminologi Hukum Pidana* Jakarta: Sinar Grafika Cet-2. 2009
- Harjana, Mangun. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra. 1973
- Hidayat, Sedarmayanti dan Syarifudin. *Metodologi Penelitian*,. Bandung: CV Munadar Maju. 2011.
- Hoirunnisa, “*Pengaruh Pembinaan Agama Islam terhadap tingkat rasa percaya diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur*”. Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2016
- Izzan, Ahmad. *Bimbingan Rohani Islam*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda. 2008.
- Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2007.
- Meilinda, Eva. *Perancangan Aplikasi Kearsipan Surat Menyurat Pada Badan Pemerintahan (Studi Kasus : Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Pontianak)*. Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. Iv, No. 2 Desember 2016
- Mubarok. *Metodologi Dakwah terhadap Narapidana, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah*. Jakarta, 1978.
- Muhammad Rustam. *Survei Penggunaan Telepon Genggam Pada Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Pulau Dullah Utara, Kota Tual Provinsi Maluku*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 19 No.1 Juni 2015.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII,1992.

- Nasution, Harun *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1. Jakarta: UI Press, 1979.
- Nursalim, Mochammad. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Barat: Akademia Pemata, 2013.
- Powebakawatja H.A.H Harahap, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta: 1982
- Priyatno, Dwidja. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Ramayulis, *Psikologi Agama* Cet ke-9. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Reksodiputra, B Mardjono *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI. 2009.
- Rivai, Andi Wijaya. *Pemasyarakatan dalam Dinamika Hukum dan Sosial* Cet. 2. Jakarta: Lembaga Kajian Pemasyarakatan, 2012.
- Sadan, Ibnu. “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2017
- Simorangkir, Panjaitan. *Lapas Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1995.
- Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* Cet IV. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Sudin. “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramayu*”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta:Suaka Media, 2015

Supriadi, Handi. “*Pembinaan agama Islam sebagai upaya pengurangan terjadinya pengulangan tindak pidana bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur*”, Skripsi, (Jakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). 2014.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

Suwarto, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.

